

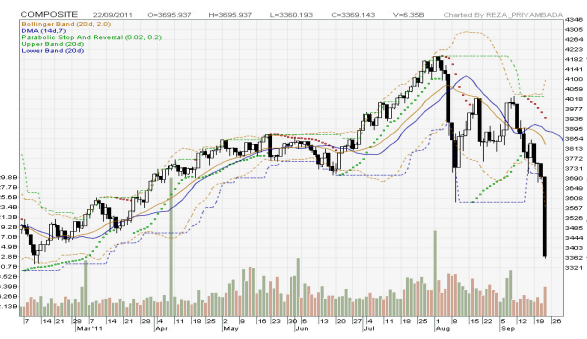


World Equity Index	Δ%	Currencies	Δ%	Commodities	Δ%			
JCI	3,369.14	-8.88	USD	8,988.00	1.27	Crude Oil (US\$/barrel)	80.65	-4.93
DJIA	10,733.80	-3.51	EUR	12,193.57	0.17	Gold (US\$/Troy Oz)	1,741.90	-2.55
S&P 500	1,129.56	-3.19	GBP	13,911.63	-0.34			
Nasdaq	2,455.67	-3.25	AUD	9,010.03	-1.08			
FTSE 100	5,041.61	-4.67	CAD	8,902.10	-0.30			
Nikkei 225	8,560.26	-2.07	JPY/100	11,708.47	0.69			
Hang Seng	17,911.90	-4.85	SGD	6,983.70	-0.79			
KOSPI	1,800.55	-2.90						

JCI Sectoral Index					
	Close	Δ%		Close	Δ%
Agri	2,048.00	-7.61	Property	204.25	-7.11
Mining	2,540.50	-9.66	Infrastructure	649.24	-7.94
Basic-Ind	336.57	-10.26	Finance	431.14	-10.40
Misc-Ind	1,058.61	-9.15	Trade	477.17	-6.99
Consumer	1,124.34	-7.19	Manufacture	824.38	-8.63
			LQ-45	578.21	-10.13
			JII	461.37	-9.43
			MBX	957.84	-9.03
			DBX	514.02	-7.82
			ISSI	109.68	-8.79

Total Transaksi Bursa		Transaksi Asing/Domestik		Kondisi Saham			
Volume (Jt. Saham)	Δ%	Beli	Δ%	22-Sep-11	21-Sep-11		
6,701.15	74.29	Asing (Rp. M)	5,326.83	361.71	7	46	
11,037.33	214.41	Domestik (Rp. M)	5,699.67	145.94	19	86	
		Jual	Asing (Rp. M)	6,152.79	253.78	304	188
			Domestik (Rp. M)	4,873.71	181.39		
		Net Foreign Transaction (Rp. M)	-825.97				

IHSG Review



IHSG melemah 328,35 poin (8,88%) di level 3.369,14. Total volume perdagangan BEI mencapai 6,7 triliun unit saham dengan nilai total Rp 11,04 triliun. Sebanyak 7 saham naik, 304 saham turun, dan 19 saham stagnan. LQ-45 turun 10,13% ke level 578,21 dan Jakarta Islamic Index (JII) turun 9,43% ke level 461,37. Indeks sektoral saham bergerak turun dengan pelemahan yang diawali pada indeks keuangan yang turun 10,40% ke level 431,14; indeks industri dasar turun 10,26% ke level 336,57; indeks pertambangan turun 9,66% ke level 2.540,58; indeks aneka industri turun 9,15% ke level 1.058,61; indeks manufaktur turun 8,63% ke level 824,38; indeks infrastruktur turun 7,94% ke level 649,24; indeks perkebunan turun 7,61% ke level 2.048; indeks konsumen turun 7,19% ke level 1.124,34; indeks properti turun 7,11% ke level 204,25; dan indeks perdagangan turun 6,99% ke level 477,17. Indeks MBX, ISSI, dan DBX melemah. IHSG mengalami *net foreign sell* sebesar Rp 825,97 milyar dengan total pembelian asing Rp 5,33 triliun dan total penjualan asing mencapai Rp 6,15 triliun.

Saham-saham yang naik signifikan dan masuk dalam jajaran top gainers diantaranya Century Textile Industry (CNTX) naik Rp 100 ke Rp 6.800; Indonesia Paradise Property (INPP) naik Rp 60 ke Rp 250; Goodyear Indonesia (GDYR) naik Rp 50 ke Rp 9.350; Elang Mahkota Teknologi (EMTK) naik Rp 50 ke level Rp 2.250; Sorini Agro Asia Corpindo (SOBI) naik Rp 25 ke level Rp 2.325; Apac Citra Centerex (MYTX) naik Rp 7 ke level 170; dan Jakarta Kyoee Steel Works (JKSW) naik Rp 5 ke level Rp 120.

IHSG terlihat sedang cuci gudang atau Big Sale sehingga belum beranjak dari zona negatif. Padahal banyak kalangan mengatakan adanya potensi *rebound* maupun *time to buy* namun, hal itu tidak terjadi juga bahkan terpesok sangat dalam. Pemacu utama masih di sekitar imbas pelemahan tajam nilai tukar Rupiah. Terlewatnya level Rp 9.200/US\$ langsung direpson negatif investor. Bahkan mereka berspekulasi adanya *capital outflow*. Penurunan juga dipicu oleh pelemahan mayoritas bursa saham Asia karena merespon pelemahan pada bursa saham AS dan Eropa sebelumnya seiring penurunan rating 3 bank besar AS, (Bank of America, Citigroup dan Wells Fargo & Co. oleh Moody's) serta pesimisme terhadap pernyataan The Fed bahwa ekonomi AS berada dalam risiko perlambatan walau kemudian diikuti dengan kebijakan stimulus pembelian SUN bertenor panjang senilai US\$400 miliar untuk menekan suku bunga pinjaman di AS. Selama perdagangan, IHSG sempat menembus level 3.695,94 (level tertingginya) di awal sesi 1 dan juga sempat menyentuh level 3.360,19 (level terendahnya) menjelang akhir sesi 2 dan akhirnya berhasil bertengger di level 3.369,14. Volume perdagangan dan nilai total transaksi tercatat naik yang dipicu adanya transaksi di pasar negosiasi oleh beberapa saham yang bernilai total Rp 3,83 triliun. Investor asing mencatatkan *nett sell* dengan kenaikan nilai transaksi beli dan nilai transaksi jual. Investor domestik mencatatkan *nett buy*.

Pergerakan nilai tukar Rupiah/US\$ berdasarkan kurs BI di level Rp 8.988/US\$ dari sebelumnya di Rp 8.875/US\$ dipicu overview investor yang negatif terhadap pemulihan ekonomi sehingga mendorong akumulasi US\$ dalam jumlah besar. Tetapi, adanya intervensi BI kembali membuat pelemahan Rupiah terlalu dalam. Investor merespon negatif hasil pertemuan FOMC dan diperburuk oleh penundaan pendanaan pemerintah AS oleh Kongres. Kongres menolak rancangan UU yang memungkinkan pemberian dana bagi pemerintah agar terhindar dari *government shutdown*. Kondisi ini juga menunjukkan partai politik di AS belum 1 visi dalam upaya penyelamatan ekonomi dari ancaman resesi. Bahkan beberapa anggota Partai Republik tetap menginginkan pemangkasan anggaran yang signifikan. Kondisi ini memicu ancaman resesi global sehingga investor berburu US Treasury sebagai aset *safe haven* dan terlukid di dunia. Rupiah juga melemah dipicu oleh data manufaktur China versi HSBC dimana data awal September 2011 dirilis turun jadi 49,4 dari sebelumnya 49,9.

Bursa saham Asia Pasifik bergerak melemah kecuali New Zealand, Vietnam, Bangladesh, dan Laos yang dipicu kekhawatiran pasar terhadap memburuknya ekonomi. Belum lagi setelah IMF menurunkan target pertumbuhan global termasuk negara-negara *emerging market* di Asia. Bursa saham Hong Kong turun karena pengumuman pelemahan sektor manufaktur China di bulan ini. Selain itu, saham-saham pengembang pun memimpin penurunan karena kabar pemerintah China akan membatasi sumber pendanaannya. Pasar bereaksi negatif terhadap pernyataan The Fed yang hasil akhirnya terhadap perekonomian tetap di bawah harapan semuanya. Kondisi yang sama juga terjadi di pasar valas dimana mayoritas mata uang Asia terdepresiasi yang dipimpin won Korsel dan dolar Taiwan. Dari Asia Pasifik dirilis laporan ekonomi, yaitu GDP (QoQ) New Zealand di level 0,1% dari sebelumnya 0,9%.

Bursa saham Eropa ditutup melemah yang dipicu imbas pelemahan bursa saham Asia dan ekspektasi negatif investor terhadap pemulihan ekonomi global. Tidak hanya ketidaktetapan politik, investor melihat fakta ekonomi yang melambat. Begitu pun dengan banyaknya tekanan di pasar keuangan China sebagai negara yang tumbuh cukup pesat. Sektor pertambangan mengalami tekanan seiring dengan penurunan harga logam yang dipicu kekhawatiran turunnya permintaan industri logam. Data ekonomi yang dirilis diantaranya *Manufacturing PMI* Perancis di level 47,3 dari sebelumnya 49,1; *Service PMI* Perancis level 52,5 dari sebelumnya 56,8; *Manufacturing PMI* Jerman di level 50 dari sebelumnya 50,9; *Service PMI* Jerman di level 50,3 dari sebelumnya 51,1; *Manufacturing PMI* Eropa di level 48,4 dari sebelumnya 49; *Service PMI* Eropa di level 49,1 dari sebelumnya 51,5; dan *Industrial New Orders* (MoM) di level -2,1% dari sebelumnya -0,9%. Bursa kawasan Amerika melemah kecuali Panama yang dipicu sikap skeptis investor terhadap pembuat kebijakan yang gagal untuk mengatasi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Saham energi dan material mengalami tekanan karena permintaan melemah. Sinyal perlambatan di Cina juga membuat kekhawatiran. Begitupun dengan saham keuangan yang anjlok karena merespon pemotongan rating kredit oleh Moody's di Bank of America, Wells Fargo dan Citigroup di tengah kekhawatiran bahwa pemerintah tidak akan *membailout* nya. Moody's memangkas rating utang jangka panjang Bank of America menjadi Baa1 dari A2 dan rating utang jangka pendek ke Prime 2 dari Prime 1 serta juga memangkas rating utang jangka pendek Citigroup menjadi prime 2 dari Prime 1. Hal ini menegaskan rating utang jangka panjang Citigroup A3 dan jangka pendek Premier 1 pada Citibank NA. Wells Fargo juga dipotong satu tingkat ke A2. Data ekonomi yang dirilis yaitu *Initial Jobless Claims* tetap di level 423 ribu; *Consumer confidence* di level -19 dari sebelumnya -17; dan *House Price Index* (MoM) di level 0,8% dari sebelumnya 0,7%.

Pada perdagangan Jumat (23/9) diperkirakan IHSG akan berada pada support 3.288-3.309 dan resistance 3.590-3.810. IHSG membentuk *black marubozu* meneruskan pelemahan sebelumnya. Posisi *candle* telah melewati *lower bollinger bands*. MACD bergerak melemah dengan histogram negatif yang memanjang. RSI, William's %R, dan Stochastic telah menembus area *oversold*. Jika dilihat dari sentimen yang ada, IHSG masih akan terpengaruh oleh pelemahan bursa-bursa saham global namun, dari sisi teknikal kondisi pasar memang sudah kelewat *oversold* dan seharusnya bisa menjadi pemacu akumulasi saham-saham unggulan yang jauh terdiskon. Penurunan yang terjadi bukan disebabkan oleh penurunan kinerja emiten sehingga masih berpeluang untuk dikoleksi.

Reza Priyambada
 Managing Research
 manajerinvestasi@indosurya.net / indosurya_securities@yahoo.com

Investment & Research Division
 T 021-57905068
 F 021-57905069

Indosurya Asset Management does not give any warranty in relation to the accuracy, completeness and reliability of this report as it only expresses his/her personal views. This report is prepared for internal use and the clients of Indosurya Asset Management. But it also can publish in media for investor reference only. Indosurya Asset Management does not responsible for any transaction with regard to any recommendation mentioned in this report. The final decision in your hands. Please learned of risk & return first before making an investment decisions.

Your Investment Partner



BBRI



Diperkirakan BBRI akan berada pada support 5.000-5.250 dan resistance 5.700-5.850. *Candle* BBRI telah membentuk *black marubozu* dimana sebelumnya membentuk *spinning tops*. Posisi *candle* telah melewati *lower bollinger band*. MACD bergerak turun dengan histogram negatif yang memanjang. *RSI*, *Williams %R*, dan *Stochastic* berada di bawah area *oversold*. Bila pasar mendukung, BBRI bisa *accumulated buy* pada kisaran harga Rp 5.250-5.300 dengan target harga 5.500. *Cut loss* bila menyentuh Rp 4.950.

Copyright © 2011 ChartNeus
Powered by www.chartneus.com

ICBP



Diperkirakan ICBP berada pada support 4.775-4.850 dan resistance 5.100-5.275. *Candle* ICBP membentuk *black marubozu*. *Candle* menyentuh *lower bollinger band*. MACD membentuk *death cross* dengan histogram negatif yang memanjang. *RSI*, *Williams %R*, dan *Stochastic* menyentuh area *oversold*. Bila pasar mendukung, ICBP bisa perlahan *accumulated buy* pada kisaran harga Rp 4.900-4.950 dengan target harga Rp 5.100. *Cut loss* bila menyentuh Rp 4.800.

Copyright © 2011 ChartNeus
Powered by www.chartneus.com

BBNI



Diperkirakan BBNI berada pada support 3.100-3.250 dan resistance 3.500-3.750. *Candle* BBNI telah membentuk *black marubozu*. Posisi *candle* jauh di bawah *lower bollinger band*. MACD bergerak melemah dengan histogram negatif yang memanjang. *RSI*, *Williams %R*, dan *Stochastic* berada di bawah area *oversold*. Bila pasar mendukung, BBNI dimungkinkan untuk perlahan *accumulated buy* pada kisaran 3.300-3.325 dengan target harga 3.450. *Cut loss* bila menyentuh Rp 3.100.

Copyright © 2011 ChartNeus
Powered by www.chartneus.com

CPIN



Diperkirakan CPIN berada pada support 1.975-2.075 dan resistance 2.450-2.700. *Candle* CPIN membentuk *big spinning tops*. Posisi *candle* di bawah *lower bollinger band*. MACD bergerak melemah dengan histogram negatif yang memendek. *RSI*, *Williams %R*, dan *Stochastic* menyentuh area *oversold*. Bila pasar mendukung, CPIN dimungkinkan untuk *accumulated buy* pada kisaran 2.200-2.250 dengan target harga 2.450. *Cut loss* bila menyentuh Rp 2.050.

Copyright © 2011 ChartNeus
Powered by www.chartneus.com



Head Office :

Grha Surya, 7th Floor
Komp. Taman Perkantoran Kuningan
Jl. Setiabudi Selatan I Kav. 9. Jakarta 12920. Indonesia
Telp : 021 – 5790 5068
Fax : 021 – 5790 4859
Website: www.indosurya.net

Branch Office :

Jakarta Branch :
Grha Kencana Lt. 2
Jl. Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk,
Jakarta Barat
Telp: 021 – 5365 0385
Fax : 021 – 5366 0695

Medan Branch :
West Plaza Lt. 5
Jl. Diponegoro No. 16 Medan 20152
Telp: 061 – 455 8545
Fax : 061 – 457 5548

Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok J No. 5
Jl. Letjend. Suprpto. Jakarta Pusat 10640
Telp: 021 - 4288 3322
Fax : 021 - 4288 0268

Surabaya Branch :
Indosurya Tower Lt. 2
Jl. Basuki Rahmat 75. Surabaya
Telp : 031 – 535 3333

Padang Branch :
Jl. Belakang Olo No. 35A, Padang
Telp: 0751 – 841 845
Fax: 0751 – 841 894

Solo Branch :
Jl. Slamet Riyadi No. 401
Surakarta 57139
Telp: 0271 – 711 958
Fax : 0271 - 737 477

Palembang Branch :
Jl. Letkol. Iskandar No. 762. Palembang
Telp : 0711 – 373 666
Fax : 0711 - 367 149